

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Esensi Judul

”Perancangan Museum Sejarah Tangerang Raya”

Dengan pengertian judul sebagai berikut :

Perancangan : Perancangan merupakan suatu kegiatan dengan tujuan mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan kebutuhan maupun permasalahan dengan melakukan analisa terlebih dahulu (Muhammad Iqbal, 2019).

Definisi lain dari perancangan adalah teknik pemecahan masalah yang telah dilakukan analisis (Sidin, 2016).

Museum Sejarah : Museum historis atau sejarah adalah museum yang menampilkan koleksi bersejarah (peristiwa masa lalu) yang dipamerkan secara kejadian kronologisnya dan juga bisa berisi koleksi benda seni ataupun teknologi pada masa lampau (Adira Damai Reforma, 2022).

Museum memiliki pengertian lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam lingkungannya, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum.

Dari uraian judul di atas maka yang dimaksud ”Perancangan Museum Sejarah Tangerang Raya” adalah proses merancang sebuah gedung yang mana mengoleksi benda-benda bersejarah (peristiwa masa lalu) yang disusun secara kejadian kronologisnya dan juga bisa berisi koleksi benda seni ataupun teknologi pada masa lampau Tangerang Raya.

1.2 Latar Belakang

Tangerang merupakan daerah yang terbagi menjadi tiga wilayah. Yakni Kota tangerang, kota tangerang selatan, dan kabupaten tangerang sebagai induk Tangerang Raya (Banten Expres, 2020). Sebagai salah satu daerah di Indonesia yang sarat dengan kehidupan modern, ditandai dengan mobilitas masyarakat yang tinggi, gaya hidup instan, dan penggunaan teknologi komunikasi yang dominan (BINUS UNIVERSITY, 2021). Kendati demikian, setiap daerah tentunya memiliki kebudayaan dan sejarahnya sendiri, begitu juga Tangerang yang memiliki banyak kebudayaan yang harus dilestarikan dan sejarah yang tidak boleh dilupakan.

Pada data Jumlah Capaian Kinerja Kunjungan Wisata di Provinsi Banten Tahun 2018 (Statistik Provinsi Banten, n.d.) didapat bahwa Tangerang memiliki jumlah wisatawan nusantara sebanyak lebih dari dua juta wisatawan nusantara dan lebih dari tiga ratus ribu wisatawan mancanegara. Dengan demikian Tangerang memiliki potensi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Dengan jumlah wisatawan yang lebih dari dua juta (Statistik Provinsi Banten, n.d.), tentunya menandakan Tangerang memiliki daya tarik yang membuat masyarakat berkunjung ke Tangerang. Mulai dari kuliner, belanja, hingga tempat wisata yang terdapat di tangerang. Tempat wisata di Tangerang memiliki berbagai jenis, terdapat beberapa rekomendasi wisata edukasi yang ada di Tangerang, seperti Scientia Square Park, Kandank Jurank Doank, Museum Benteng Heritage, dan sebagainya.

Dari beberapa rekomendasi wisata edukasi yang ada di Tangerang masih kurangnya museum sebagai destinasi wisata edukasi yang ada di Tangerang. Pada artikel (IDN TIMES, 2022) terdapat 7 Museum yang ada di Banten, dan 2 diantaranya terdapat di Tangerang. Dari 2 museum yang ada di Tangerang, antara lain Museum Benteng Heritage dan Museum Pustaka Peranakan Tionghoa. Dari minat para wisatawan yang mengunjungi Tangerang dapat menjadi potensi untuk memperkenalkan sejarah dan kebudayaan Tangerang sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Dan dari rekomendasi wisata edukasi yang ada di Tangerang belum terdapatnya tujuan wisata yang mengenalkan sejarah dan budaya Tangerang. Museum dapat menjadi sarana untuk mengenalkan sejarah dan budaya Tangerang.

Museum yang sebelumnya memiliki paradigma berorientasi kepada koleksi, dan saat ini museum telah berada pada babak baru dengan paradigma *new museology*. Pada *new museology* lebih diarahkan kepada pengembangan masyarakat, dimana memusatkan perhatian pada pengembangan hubungan timbal balik antara museum dan masyarakat (Kuswanto, 2014). Dengan paradigma *new museology*, tentunya museum dapat menjadi potensi bagi Tangerang untuk mengenalkan sejarah dan kebudayaannya bagi masyarakat Tangerang sendiri ataupun masyarakat luar Tangerang.

Wisata edukasi berupa museum sejarah dapat menjadi sarana mengenalkan sejarah dan budaya Tangerang kepada masyarakat sekitar maupun masyarakat luar Tangerang. Museum ini dapat dikunjungi oleh masyarakat Tangerang maupun masyarakat luar Tangerang dengan tidak adanya batasan usia.

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang museum sejarah yang memiliki potensi sebagai tujuan wisata edukasi di Tangerang Raya ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

- Merencanakan dan merancang sebuah museum sejarah yang mengenalkan sejarah dan budaya Tangerang sebagai potensi wisata edukasi di Tangerang Raya.

Sasaran :

- Masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar Tangerang yang berkunjung ke Tangerang dengan tidak adanya batasan usia (semua usia).

1.5 Metodologi

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan hasil analisa karya tulis ini adalah dengan menggunakan beberapa metode penelitian. Pada proses

pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang merupakan proses observasi dan pengamatan pada objek secara detail, oleh karena itu penggunaan metode kualitatif pada penelitian dapat membentuk kajian atas suatu kenyataan yg lebih komprehensif. Pada pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa :

- Data primer

Pengumpulan data primer didapatkan secara langsung dengan metode observasi atau pengamatan dan juga pencatatan terhadap objek secara langsung dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi.

- Data sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan tinjauan literatur yang relevan atau berkaitan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, website, dan sumber lainnya.

Kemudian dilakukan juga metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian objektif dengan tata cara penelitian atau pemecahan masalah yang akan dianalisa menggunakan ilustrasi objek atau subjek yang dapat berupa Lembaga, orang, masyarakat, maupun yang lainnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini secara umum disusun secara sistematis yang dijelaskan berdasarkan bab-bab, antara lain:

- 1.) Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran dari perancangan, metode penelitian, sistematika dalam penyusunan tugas akhir, dan kerangka berpikir.

- 2.) Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari tinjauan literatur yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, jurnal, buku, dan website terkait penulisan karya tulis ini.

3.) Bab III Tinjauan Lapangan

Bab ini berisi penyajian data yang berupa fakta kondisi lokasi atau tapak yang telah di survey dan studi banding atau studi preseden proyek yang berkaitan.

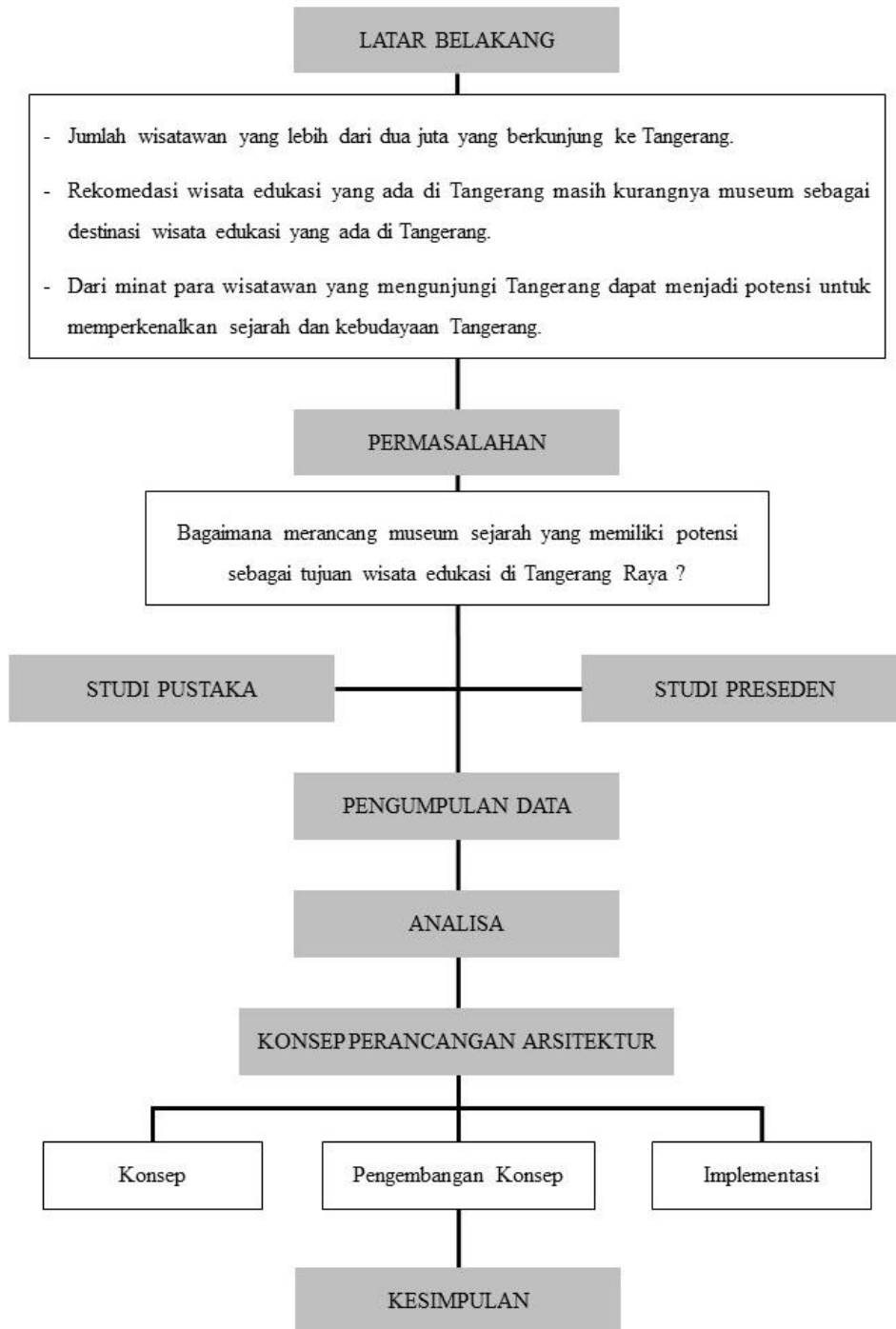
4.) Bab IV Analisa

Bab ini berisi analisa data yang telah di dapat demi menjawab rumusan masalah yang ingin di capai.

5.) Bab V Konsep Rancangan Arsitektur

Bab ini menjelaskan mengenai analisa dan konsep rancangan desain yang dapat menjadi acuan pada tahap mendesain.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis, 2022